



Penerapan Model *Concept Sentence* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa

Shofia Salsabila^{1*}, Asis Saefuddin², Heri Hidayat³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Jawa Barat, Indonesia

Abstract:

This research was motivated by a lack of students' vocabularies so that they have difficulty narrating ideas into their writing. Students also often repeated the same words and used the local language. The purpose of this study was to determine students' narrative essay writing skills before the use of the concept sentence model, as well as student's learning activities using the concept sentence model at MI Al-Khoiriyyah III Garut Regency. This research was a Classroom Action Research consisted of two cycles. The results showed the activities of students before the concept sentence model was still lacking (43.04%), and the average of learning outcomes was only (48.69). The use of the concept sentence model run according to its stages, the activities, and students' learning outcomes have increased in every cycle. In the first cycle, the students' activities reached 66.85% and then increased in the second cycle by 78.81%. While student's learning outcomes in the first cycle of action I reached 62.82 then increased in action II by 69.35. As for the second cycle of action I students' learning outcomes reached 75, and for the action II reached 82.61 by very good criteria.

Keywords: Concept sentence, learning outcomes, narrative essay

Abstrak:

Penelitian ini dilatarbelakangi karena kurangnya perbendaharaan kosa kata, sehingga siswa kesulitan dalam menuangkan ide yang akan dituangkan dalam tulisannya. Siswa juga sering mengulang kata yang sama dan menggunakan Bahasa daerah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan menulis karangan narasi siswa sebelum penggunaan model concept sentence, serta aktivitas belajar siswa dan peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa dengan menggunakan model concept sentence di MI Al-Khoiriyyah III Kab. Garut. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas, terdiri dari dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa sebelum menerapkan model concept sentence masih sangat kurang yaitu rata-rata mencapai 43,04%, dan rata-rata hasil belajarnya mencapai 48,69. Penerapan model concept sentence berjalan sesuai dengan tahapannya, aktivitas serta hasil belajar siswa mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya. Pada siklus I aktivitas siswa mencapai 66,85% lalu meningkat pada siklus II sebesar 78,81%. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus I tindakan I mencapai 62,82 lalu meningkat pada tindakan II sebesar 69,35. Adapun pada siklus II tindakan I hasil belajar siswa mencapai 75 dan pada tindakan II mencapai 82,61 dengan kriteria sangat baik.

Kata Kunci: Model Concept Sentence, hasil belajar, karangan narasi

Cara mensitasi artikel ini:

Salsabila, S., Saefuddin, A., & Hidayat, H. (2021). Penerapan Model Concept Sentence untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 7(1), 59-66. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v7i1.180>.

INFORMASI ARTIKEL

*Corresponding author:

shofia.salsa20@gmail.com

DOI:

<https://doi.org/10.46963/mpgmi.v7i1.180>

Histori Artikel:

Diterima : 23/09/2020
Direvisi : 09/11/2020
Diterbitkan : 26/01/2021

PENDAHULUAN

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006, bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan



maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, serta berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut.

Pendidikan merupakan salah satu jalan untuk membentuk pribadi yang cerdas, bermoral, dan bertanggungjawab. Melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan pengetahuan, sikap maupun keterampilannya secara optimal. Adapun beberapa keterampilan yang sengaja dikembangkan dalam proses pembelajaran, diantaranya ada keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa adalah kemampuan menggunakan bahasa. Kemampuan itu terlihat dalam empat aspek keterampilan. Keempat aspek itu adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Menulis dapat dianggap sebagai proses atau kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan, dengan adanya pembelajaran dan latihan menulis di sekolah, siswa akan memiliki kemampuan untuk mengungkapkan atau mengekspresikan gagasan, pendapat, maupun perasaan yang dimiliki, dengan kata lain, siswa dapat mengembangkan daya pikir, imajinasi dan kreativitasnya dalam bentuk tulisan.

Adapun jenis-jenisnya ada karangan narasi, eksposisi, deskripsi, dan argumentasi. Salah satu bentuk tulisan adalah karangan narasi. Karangan narasi adalah tulisan yang menceritakan sebuah kejadian (Zainurrahman, 2013).

Keberhasilan dalam pembelajaran tidak terlepas dari proses belajar yang memerlukan keterampilan seorang guru baik untuk meningkatkan pemahaman, keaktifan, hasil belajar siswa dan lain sebagainya. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran.

Model pembelajaran di dalamnya memuat pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik pembelajaran. Saat menggunakan suatu model pembelajaran tertentu, guru harus mengetahui dan menentukan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan. Secara umum model pembelajaran berperan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran (Isrok dan Amelia, 2018)

Model *Concept Sentence* adalah model pembelajaran yang sederhana di mana siswa belajar melengkapi paragraf yang belum sempurna dengan menggunakan kata kunci jawaban yang tersedia (Imas dan Berlin, 2016)

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan, menurut Hapsari, dkk (2018) menjelaskan bahwa model pembelajaran *Concept Sentence* dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa guru belum menggunakan metode yang menarik sehingga hanya guru yang aktif, tidak menggunakan media yang tepat, dan guru kurang membimbing siswa dalam tugas keterampilan menulis. Akan tetapi setelah diterapkan model pembelajaran *Concept Sentence* dengan nilai hasil menulis narasi siswa pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan

dengan Siklus I. Pada siklus II pertemuan 1 nilai rata-rata hasil menulis narasi mencapai 85,43 dengan ketuntasan klasikal sebesar 87,88% dengan kriteria baik.

Setelah dilakukan studi pendahuluan, dengan observasi yang dilakukan terhadap guru kelas II MI Al-Khoeriyah III Kabupaten Garut, terdapat permasalahan yang ditemukan dan menunjukkan keterampilan menulis siswa masih kurang, yaitu karena guru yang belum bisa memilih atau kurang kreatif dalam menggunakan strategi, model, metode, dan teknik. Guru juga kurang membimbing dan memberi latihan yang insentif dalam kegiatan praktik keterampilan menulis. Sehingga keterampilan siswa dalam perbendaharaan kosa kata, serta mengolah, memilih dan mengembangkan kata dalam membuat sebuah kalimat tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki kemampuan untuk dapat memilih strategi, model, metode, dan teknik yang tepat untuk mengembangkan keterampilan menulis anak, khususnya dalam menulis karangan narasi.

Minimnya perbendaharaan kosa kata yang dimiliki siswa dan pemilihan kata yang kurang tepat dalam karangan narasi siswa juga menjadi penghambat. Tidak jarang siswa sering menuliskan bahasa daerah atau bahasa Indonesia yang tidak baku ke dalam karangan narasi. Selain itu, siswa juga sering mengulang-ulang kata yang sama dalam satu paragraf. Sehingga berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka dapat dilakukan penelitian tindakan kelas tentang “Penerapan Model *Concept Sentence* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa”

METODE

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Adapun metode penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang terdiri dari empat tahap yaitu: (a) perencanaan, (b) tindakan, (c) pengamatan, (d) refleksi. Menurut Salahudin (2015) bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis untuk memperbaiki pembelajaran di dalam kelas. Penelitian ini dilaksanakan di kelas III MI Hayatul Islam Kabupaten Subang dengan jumlah 23 siswa, yang dilaksanakan mulai tanggal 09 Agustus 2019 sampai 05 September 2019, pada jam pelajaran sesuai jadwal yang terdapat di MI terkait. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diantaranya data kualitatif yaitu, tentang gambaran umum obyek penelitian di MI Al-Khoeriyah III Kabupaten Garut yang dikumpulkan dengan cara observasi. Data kuantitatif yaitu, jenis data yang dapat diukur atau dihitung dan dinyatakan dengan bilangan yang terbentuk angka seperti yang diperoleh dari lembar kerja siswa.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari guru dan siswa. Data primer pada penelitian ini berupa observasi dan lembar kerja siswa untuk mengetahui kegiatan dan hasil pembelajaran siswa. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari kepala madrasah dan staf kependidikan kelas II MI Al-Khoeriyah III berupa informasi sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi dan lembar kerja

siswa. Observasi yang terdiri dari lembar observasi aktivitas kegiatan guru dan siswa sedangkan lembar kerja siswa digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu:

1. Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Penganalisisan lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang dilakukan setiap tindakan di setiap siklus. Untuk mengisi lembar observasi aktivitas guru dan siswa adalah memberikan tanda ceklis (√) pada setiap kolom. Beri tanda ceklis pada kolom ‘Ya’ apabila terlaksana maka diberi skor 1. Dan beri tanda ceklis (√) pada kolom ‘Tidak’ bila tidak terlaksana maka skor 0. Adapun untuk mencari persentase keterlaksanaan aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Jumlah seluruh aktifitas guru/ siswa

N = *Number of cases* (jumlah frekuensi/item)

P = Angka persentase Sudjiono (2014)

Kriteria penilaian observasi aktivitas siswa dan guru menurut Purwanto (2008) adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Ketercapaian Aktivitas guru dan siswa

Tingkat Kepuasan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 – 100 %	A	4	SangatBaik
76 – 85 %	B	3	Baik
60 – 75 %	C	2	Cukup
55 – 59 %	D	1	Kurang
≤ 54 %	TL	0	Kurang Sekali

2. Analisis Hasil Tes

Adapun cara untuk menilai tes, formatif dilakukan dengan *percentages correction* (hasil yang dicapai setiap siswa dihitung dari persentase jawaban yang benar) (purwanto, 2013). Rumusnya sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = nilai yang diharapkan (dicari)

R = jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = skor maksimum ter tersebut. (purwanto, 2013)

Setelah dilakukan perhitungan unjuk kerja pada hasil tes menulis karangan narasi yang diperoleh siswa, selanjutnya menentukan rata-rata dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata

$\sum x$ = jumlah seluruh skor

N = banyak subjek. (sudjanaa, 2001)

Tabel 1. Interpretasi Rata-rata Nilai (Syah, 2011)

Angka	Huruf	Predikat
80 – 100	A	Sangat Baik
70 – 79	B	Baik
60 – 69	C	Cukup
50 – 59	D	Kurang
0 – 49	E	Gagal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari siklus I dan II menginformasikan sejumlah data penting di lapangan yang diperoleh dari hasil lembar kerja siswa dan observasi. Hal ini dapat dilihat melalui penjelasan sebagai berikut:

1. Hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas II MI Al-Khoeriyah III sebelum menggunakan model concept sentence.

Berdasarkan hasil belajar siswa pada pra siklus khususnya dalam keterampilan menulis sebelum digunakannya model *concept* sentence masih terbilang kurang, karena hanya menggunakan metode ceramah. Proses pembelajaran yang berlangsung membuat siswa tidak aktif dan membosankan. Sehingga berpengaruh terhadap keterampilan menulis siswa, hal tersebut juga terlihat dari nilai hasil unjuk kerja berupa lembar kerja siswa yang masih rendah, karena dari 21 siswa hanya 2 siswa yang mencapai KKM.

Tabel 3. hasil unjuk kerja pra siklus

No	Nama	KKM	Hasil yang dicapai	Keterangan
1	AMG	60	35	Tidak Tuntas
2	ANR	60	50	Tidak Tuntas
3	AAH	60	60	Tuntas
4	ANS	60	45	Tidak Tuntas
5	BJK	60	50	Tidak Tuntas
6	DZA	60	45	Tidak Tuntas
7	DRN	60	55	Tidak Tuntas
8	MWA	60	40	Tidak Tuntas
9	NAR	60	35	Tidak Tuntas
10	NAJ	60	40	Tidak Tuntas
11	NU	60	35	Tidak Tuntas
12	PDSS	60	55	Tidak Tuntas
13	PER	60	40	Tidak Tuntas
14	RIG	60	35	Tidak Tuntas
15	RA	60	30	Tidak Tuntas
16	RMF	60	40	Tidak Tuntas
17	RAM	60	40	Tidak Tuntas

18	SSH	60	30	Tidak Tuntas
19	SY	60	50	Tidak Tuntas
20	ZH	60	60	Tuntas
21	ZA	60	40	Tidak Tuntas
22	QA	60	45	Tidak Tuntas
23	SA	60	35	Tidak Tuntas
RATA-RATA			43,04	

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa hasil unjuk kerja siswa sebelum menggunakan model *concept sentence* yang dilihat dari hasil unjuk kerja Pra Siklus yaitu 23 siswa/i. Siswa/i yang belum tuntas 21 orang siswa sedangkan 2 orang siswa yang tuntas dalam belajar.

2. Penerapan model *concept sentence* di kelas II MI Al-Khoiriyyah III Kabupaten Garut

Proses pembelajaran dengan menerapkan model *concept sentence* sudah tergolong cukup baik. Hal ini terlihat dari terlaksananya semua tahapan model *concept sentence* oleh guru dan siswa. Aktivitas siswa dan guru juga mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya. Rata-rata aktivitas guru pada siklus I tindakan pertama adalah 85% dengan kategori baik dan tindakan kedua yaitu 100% termasuk kategori sangat baik, sedangkan pada siklus II tindakan pertama rata-rata aktivitas guru adalah 95% dengan kategori sangat baik dan tindakan kedua mengalami peningkatan menjadi 100% termasuk kategori sangat baik.

3. Hasil keterampilan menulis siswa kelas II MI Al-Khoeriyah III dengan menggunakan model *concept sentence*

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *concept sentence* pada setiap siklusnya berjalan baik. Pelaksanaan penelitian ini, berlangsung dalam dua siklus. Peroleh hasil dari unjuk kerja keterampilan menulis siswa pada setiap siklusnya mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan ini terjadi karena penggunaan model *concept sentence* dapat membuat siswa aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga siswa mampu menuangkan idenya ke dalam tulisan di setiap proses pembelajaran.

Tabel 4. hasil unjuk kerja siklus I

No	Nama	KKM	Hasil yang dicapai pada siklus I	
			Tindakan 1	Tindakan 2
1	AMG	60	40	55
2	ANR	60	60	65
3	AAH	60	60	70
4	ANS	60	55	65
5	BJK	60	50	60
6	DZA	60	65	70
7	DRN	60	65	75
8	MWA	60	45	60
9	NAR	60	60	65

10	NAJ	60	55	60
11	NU	60	35	50
12	PDSS	60	55	60
13	PER	60	45	60
14	RIG	60	45	55
15	RA	60	30	45
16	RMF	60	50	55
17	RAM	60	40	55
18	SSH	60	35	50
19	SY	60	55	60
20	ZH	60	60	65
21	ZA	60	60	55
22	QA	60	50	60
23	SA	60	40	45
RATA-RATA			50,22	59,13

Tabel 5. hasil unjuk kerja siklus II

No	Nama	KKM	Hasil yang dicapai pada siklus II	
			Tindakan 1	Tindakan 2
1	AMG	60	65	75
2	ANR	60	80	95
3	AAH	60	80	95
4	ANS	60	75	85
5	BJK	60	75	90
6	DZA	60	80	90
7	DRN	60	80	90
8	MWA	60	75	80
9	NAR	60	75	85
10	NAJ	60	75	90
11	NU	60	70	80
12	PDSS	60	80	85
13	PER	60	70	80
14	RIG	60	80	85
15	RA	60	70	75
16	RMF	60	70	80
17	RAM	60	70	80
18	SSH	60	65	75
19	SY	60	75	85
20	ZH	60	70	85
21	ZA	60	75	85
22	QA	60	75	85
23	SA	60	70	80
RATA-RATA			73,91	84,13

Meningkatnya hasil belajar siswa setelah model *concept sentence* dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor yang memengaruhi meningkatnya hasil belajar siswa ialah siswa sudah mulai terbiasa dengan penerapan model *concept sentence* yang dilakukan oleh guru. Sehingga siswa dapat dengan mudah mengikuti kegiatan pembelajaran yang berlangsung dan siswa juga mampu terlibat aktif dan setiap proses pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian ini yaitu sebagai berikut: 1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sebelum menerapkan model *concept sentence* masih sangat kurang yaitu rata-rata mencapai 43,04. Proses Pembelajaran dengan menerapkan model *concept sentence* berjalan dengan baik sesuai dengan tahapannya, aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya, begitu pun dengan hasil belajar siswa. Pada siklus I tindakan pertama 50,22 pada rentan ≤ 55 dengan kategori sangat kurang dan tindakan kedua mencapai 59,13 pada rentan 56-59 dengan kategori kurang. Sedangkan pada siklus II tindakan pertama yaitu sebesar 73,91 pada rentan 60-75 dengan kategori cukup dan pada siklus II tindakan kedua yaitu mencapai 84,13 pada rentan 76-85 dengan kategori baik.

REFERENSI

- Astuti, D. (2015). Efektivitas pendekatan saintifik terhadap keterampilan menulis karangan narasi di Kelas IV SD IV Jomblangan Bantul. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(3). Retrieved from <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/view/431>
- Isjoni. (2010). *Cooverative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Kurniasih, & Berlin. (2016). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Kata Pena.
- Kustawan, D. (2016). *Pembelajaran yang Ramah (Merancang Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan di Sekolah Ramah Anak)*. Jakarta Timur: Pt Luxima Metro Media.
- Purwanto, N. (2009). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, N. (2008). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Salahudin, A. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Pustaka Setia.
- Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, G. H. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV. Angkasa.
- Zainurrahman. (2013). *Menulis dari Teori Hingga Praktik*. Bandung: Alfabeta.